

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Pemahaman Ayat-Ayat *Al-Asmâ' al-Husnâ* dalam Al-Qur'an

a. Makna *Al-Asmâ' al-Husnâ* Menurut Guru Salman

Menurut Guru Salman, makna *al-Asmâ' al-Husnâ* adalah nama-nama Allah yang terbaik yang berjumlah 99, sebagaimana disebutkan dalam hadis, dalam Al-Qur'an juga ada disebutkan beberapa ayat yang menyinggung bahwa Allah memiliki nama-nama yang indah (terbaik). Seperti dalam Surah al-A'râf ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Hanya milik Allah *al-Asmâ' al-Husnâ*, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *al-Asmâ' al-Husnâ* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”¹

Sebenarnya ada banyak nama-nama Allah selain dari yang 99 yang telah disebutkan dalam hadis, namun kita wajib mengiktikadkan bahwa Allah swt punya nama dan nama Allah itu sangat banyak, tidak ada yang tau persis dengan sebenarnya selain Allah swt sendiri. Diantara nama Allah yang sangat banyak itu tidak ada diketahui kecuali hanya Allah dan para Nabi.²

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 238.

² Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 21 Mei 2004), 08.00 WITA.

Di dalam hadis Sayyidina Abu Hurairah menjelaskan Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaga dan menghafalkannya maka dia akan masuk surga. (HR. Bukhari).

b. Ayat-Ayat *Al-Asmâ' al-Husnâ* dalam Al-Qur'an menurut Guru Salman

Guru Salman memberikan penjelasan didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat tentang *al-Asmâ' al-Husnâ*. Diantaranya beliau merujuk dalam surah al-A'râf: 180 yang mana dijelaskan dalam ayat tersebut pentingnya bagi kita untuk memohon kepada Allah dengan menyebut nama-nama-Nya yang terbaik. Ada juga dalam surah al-Isrâ: 110 dijelaskan ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan menyebut nama Allah adalah bentuk dari pengakuan akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan penuh kasih.³

Disimpulkan oleh Guru Salman, *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam ayat-ayat tersebut membantu kita umat Islam agar lebih mengenal Allah swt, mengenal sifat-sifat-Nya, memperkuat keimanan, dan mendekatkan diri kepada-Nya melalui doa dan penghambaan yang tulus.

c. Korelasi *Al-Asmâ' al-Husnâ* dengan Aqidah Islam

Guru Salman menerangkan bahwa kita sebagai umat Muslim wajib mempunyai aqidah, aqidah merupakan sebuah paham yang diimani dan diyakini oleh nurani manusia sebagai sebuah pandangan yang benar. Dijelaskan kaitan *al-Asmâ' al-Husnâ* dengan Aqidah bahwa sebelum kita mengenal sifat dan zat Allah maka lebih dulu kita mengenal nama-Nya, dari kita mengenal nama-Nya maka kita akan mengenal sifat, zat, dan *af'al*-Nya. Salah satu cara untuk memperkuat

³ Guru Salman, "Pimpinan Majelis Taklim Dilatul Muttaqin, Wawancara Pribadi" (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 21 Mei 2004), 08.00 WITA .

atau memperkokoh aqidah yaitu dengan mendekatkan diri dan lebih mengenal lagi kepada Allah swt.

Kemudian dijelaskan lagi oleh beliau dengan kita mengenal Allah maka dapat membantu memperkuat keyakinan kita tentang keesaan Allah dalam sifat-sifat-Nya. Meningkatkan keimanan kita dengan Allah, pembentukan akhlak dengan meneladani sifa-sifat-Nya, memperdalam aqidah yang mana merupakan pondasi dari sluruh praktik keagamaan dan spiritualitas dalam Islam.⁴

2. Keutamaan *Al-Asmâ' al-Husnâ*

Keutamaan *al-Asmâ' al-Husnâ* dikelompokkan oleh Guru Salman menjadi 8 bagian:

a. Sebagai Media Berdoa

Guru Salman menjelaskan keutamaan *al-Asmâ' al-Husnâ* sebagai media berdoa, beliau merujuk pada Al-Qur'an dalam Surah al-Isrâ ayat 110.

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

“Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahmân. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai *al-Asmâ' al-Husnâ* (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.”⁵

Menurut Guru Salman, dengan berdoa dan memohon kepada Allah dengan menyebut nama-Nya semoga Allah mengijabah doa dan permohonan kita.

⁴Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 21 Mei 2004), 08.00 WITA .

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 440.

Kemudian beliau menyebutkan bahwasanya dalam hadis Nabi sendiri ada doa-doa yang isinya menyebutkan beberapa Asma Allah swt, bahkan ada ulama yang menyusun atau mengarang *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam bentuk syair (qasidah) agar bisa dilafalkan dan dijadikan doa yang kita panjatkan kepda Allah, bahkan ada yang menjadikan sebagai wirid (amaliah) bacaan waktu munajat dikala sahur, diwaktu-waktu Allah mengijabah doa-doa hamba-Nya memohon kepada Allah dengan Asma-Nya.⁶

b. Sebagai Dasar dalam Ajaran Aqidah

Guru Salman menjelaskan dan mengutip pada penjabaran Imam Ghazali yang diterangkan oleh Ayahanda KH. Muhammad Bakhit dalam kitab beliau *Ma'rifat kepada Allah*, yang artinya bahwa ma'rifat kita dalam dunia merupakan modal kita untuk melihat Allah swt didalam surga, bagaimanapun kita taat kepada Allah swt tetapi belum merasakan ma'rifat kepada Allah meskipun kita masuk kedalam surga namun tidak akan bisa melihat zat Allah swt. Orang-orang yang bisa melihat Allah swt hanyalah orang-orang yang telah ma'rifat kepada Allah didalam dunia.

Dijelaskan lagi oleh Guru Salman, berbicara tentang ma'rifat kepada Allah ada beberapa macam yang harus kita pahami atau kita kenali sebelum kita mengenal Allah swt. Sebagian Ulama menyebutkan bahwa untuk kenal kepada Allah swt mestinya kita harus terlebih dahulu kenal Asma (Nama-Nya) dengan tahapan mengenal Asma, nantinya bisa naik untuk mengenal zat Allah swt.

⁶Guru Salman, "Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi" (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 08.00 WITA .

Sebagaimana disebutkan dalam rujukan kitab mengenal *al-Asmâ al-Husnâ* jalan menuju Ma'rifat kepada Allah, mengapa kita harus mengenal nama-Nya sebelum mengenal zat-Nya? Menurut Ulama ahli suluk dari sekian banyak nama yang kita pelihara kita akan masuk surga yaitu nama-nama Allah yang 99. Sebagaimana Didalam hadis Sayyidina Abu Hurairah menjelaskan Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang memelihara dan menghafalkannya maka dia akan masuk surga. Maksud dari kata memelihara tersebut ada 3 macam yaitu:

- 1) Ma'rifat (mengenal-Nya), pengertian ma'rifat tidak sekedar mengetahui saja, arti kenal disini bahwasanya yakin yang 99 itu adalah Nama Tuhan kita dengan berdasarkan dalil dan bukti, tidak cukup sekedar membacanya lewat buku tanpa mengetahui dalilnya, baik dalil aqli atau dalil *naqli*, keyakinan kita adalah *al-Khâliq*, adanya *al-Khâliq* akan lebih mantap tatkala adanya kita memikirkan akan kejadian alam ini bahwa tidak mungkin alam semesta ini terjadi dengan sendirinya tanpa *al-Khâliq*. Alam itu berubah-ubah, setiap yang berubah-ubah itu berarti baharu, dan setiap yang baharu ada yang menciptakan. Jadi kesimpulannya alam ini ada yang menciptakan yaitu Allah yang memiliki nama *al-khâliq* (zat pencipta).

Kita diciptakan Allah swt, dan tujuan diciptakan kita ini yaitu untuk ma'rifat kepada allah untuk kita mentauhidkan Allah dan beribadah kepada Allah, sebagaimana dalam Q.S. adz-Dzâriyât: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*⁷

Ayat tersebut dijelaskan Guru Salman agar kita sebagai manusia kenal kepada Allah dan mentauhidkan Allah dan beribadah kepada Allah.

- 2) Maksud dari memelihara adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh hadis Nabi, siapa yang memelihara atau menghitungnya akan nama-nama Allah tersebut niscaya akan masuk surga, yaitu dengan cara *ta'zhîm* atau membesarkan Asma Allah tersebut, begitu kita kenal satu nama dari nama-nama Tuhan maka akan tumbuh rasa *ta'zhîm*, dari rasa *ta'zhîm* akan timbul keinginan berakhlak dengan akhlak Allah Swt.
- 3) Berusaha berakhlak dengan akhlak-akhlak Allah yang baik tersebut, Rasulullah bersabda yang artinya berakhlaklah kalian dengan akhlak-akhlak Allah swt, kita bisa berakhlak dengan akhlak Allah apabila kita menguasai tujuan makna nama-nama Allah yang 99.

Dari 3 poin di atas, apabila kita sudah melaksanakan berarti kita telah memelihara dan telah menghafalkannya, dan tidak cukup hanya menghafalkannya saja tetapi kita harus yakin dengan adanya nama-nama Allah yang 99 tersebut dan berusaha untuk memahami satu persatu dengan mengkajinya.⁸

c. Sebagai pondasi dalam memperbaiki perilaku

Guru Salman menjelaskan sebagaimana yang disebutkan seorang ulama Syekh Ali Jum'ah diantara hikmah Allah swt dalam menyebutkan nama-nama dan

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 862.

⁸Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 08.00 WITA .

sifat-sifat-Nya supaya kita bisa berakhlak dengan nama-nama Allah tersebut, seperti yang disebutkan berakhlaklah kalian dengan akhlak Allah swt, maka kita berakhlak dengan akhlak Allah *ar-Rahîm* agar kita bersifat rahmat (belas kasih), dari nama Allah *al-Karîm* agar pemurah, nama Allah *al-Halîm* agar menjadi santun, karena dari seluruh sifat Allah agar kita bisa berakhlak.

Adapun nama Allah *al-Mutakabbir* yang maha besar, karena memang sifat itu layak bagi Allah, adapun kita sebagai hamba tidak layak, jadi kita sebagai hamba-Nya hanya bisa bersifat tawadhu atau rendah diri karena kita tidak memiliki kemuliaan, kesempurnaan, keperkasaan, kekuasaan sebagaimana Allah zat mutlak yang bersifat *al-Mutakabbir* sebagaimana yang disebutkan dalam surah al-Hasyr 23-24.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
 الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ
 هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”.*⁹

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 919.

Ayat ini memberikan isyarat kepada kita bahwa orang yang bisa bernama *al-Mutakabbir* yang maha besar berarti ia harus mempunyai nama-nama sebelum *al-Mutakabbir* itu.¹⁰

d. Mewujudkan ketenangan jiwa

Guru Salman mengatakan manusia tentu sangat mendambakan ketenangan jiwa, kemudian beliau merujuk pada firman Allah swt surah al-Hasyr ayat 23.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

*“Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”.*¹¹

Dijelaskan oleh Guru Salman, dalam ayat tersebut bahwasanya Allah memiliki sifat *al-Mu'min* yang mengaruniakan keamanan, jadi sebagai seorang mukmin tentu kita yakin bahwa Allah swt mampu melindungi tiap-tiap manusia dari segala hal yang mengusiknya dan itu tidak perlu diragukan lagi. Sebagaimana juga disebutkan dalam Surah Quraisy.

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

¹⁰Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 08.00 WITA .

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 919.

Kemudian Guru Salman berpendapat diantara ulama ada yang menganjurkan untuk kita sering dalam keseharian untuk mengulang-ulang membaca surah Quraisy, bahkan ketika kita bepergian dibaca sampai 7 kali agar kita mendapatkan keamanan dari Allah serta diberi ketenangan dalam diri kita. Diantara faedah kita meyakini bahwa Allah *al-Mu'min* yang Maha Memberi Keamanan, seperti apabila kita ingin makan, maka didalam makanan kita itu sebenarnya ada racun seperti ada zat gula dan segala macamnya, tetapi Allah memberi keamanan kepada kita dari *al-Mu'min* bahkan kita diajarkan ketika setiap pagi dan sore untuk membaca *bismillâhilladzi lâ yadhurru ma'asmihî syai'un fil ardhi walâ fissamâ'i wahuwassamî'ul 'alîm* karena dari doa ini agar kita selalu dalam lindungan Allah swt.¹²

e. Menghilangkan Kesedihan

Guru Salman menyebutkan bahwa Allah memiliki nama-nama yang indah, maka berdoalah kamu dengan-Nya dengan salah satu nama. Maka apapun yang kita sebut dan yang kita baca dari awal sampai akhir maka akan memiliki pengaruh yang sangat baik dalam kehidupan kita. Dalam kehidupan tentu tidak lepas dari ujian, cobaan, kesedihan, kebahagiaan. Maka dari itu Islam mengajarkan kita cara mengatasi kesedihan kita dengan mengembalikan semua apapun yang berlaku dan terjadi di alam semesta ini tiada yang bergerak, tiada yang diam, tiada yang di langit dan di bumi, melainkan semua itu adalah kehendak Allah swt. Dengan banyak-banyak berzikir kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah ar-Ra'd ayat 28:

¹²Guru Salman, "Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi" (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 08.00 WITA .

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.¹³

Dijelaskan lagi oleh Guru Salman, bahwasanya diantara cara kita untuk mengingat Allah yaitu dengan memperbanyak doa atau dengan zikir-zikir tentu. Diantara sabda Nabi saw yang artinya tiada daya dan upaya kecuali ingat Allah, maksudnya kita berserah diri bahwasanya tidak ada daya dan kekuatan kita untuk menolak kemaksiatan, dan tidak ada kekuatan kita untuk melakukan ketaatan kecuali dengan izin Allah Swt. Disebutkan dalam hadis tersebut bahwa *lâ hawla walâ quwwata illâ billâh* itu adalah obat dari 99 penyakit, paling mudah penyakitnya yang terobati tersebut adalah penyakit galau, stress, duka cita.

Disebutkan oleh Guru Salman diantara zikir lain lagi yang bagus dibaca sebagaimana yang diajarkan Nabi kepada putri beliau Sayyidah Fatimah az-Zahra yaitu *yâ hayyu yâ qayyûm* yang dibaca waktu pagi. Ada juga zikir *yâ lathîf* yang dibaca berulang-ulang sebanyak jumlah hurufnya yaitu 129 lam 30, tha 9, ya 10, fa 80, bisa juga itu dibaca setelah salat fardu sebanyak 100 kali, maka apabila kita diberikan masalah yang sulit akan ada jalan keluarnya dari Allah swt.¹⁴

f. Meningkatkan Kecintaan Kepada Allah

Guru Salman memberitahukan salah satu diantara cara agar kita semakin cinta kepada Allah swt yaitu dengan banyak berzikir. Orang yang cinta sesuatu maka berulang-ulang juga dia menyebutnya, salah satunya dengan banyak

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 373.

¹⁴Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 08.00 WITA .

menyebut asmaul husna, sebagaimana Allah bersifat *al-Wadûd* artinya yang sangat mencintai hambanya. Dengan kita mengingat nikmat-Nya sehingga membuka kita untuk semakin taat dan menambah keimanan serta selalu beramal sholeh.¹⁵

Jika hamba-Nya mencintai Allah, maka Allah juga akan cinta kepada hamba-Nya, dan Allah akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang diantara makhluk terhadap mereka.

g. Menumbuhkan Semangat Hidup

Guru Salman menjelaskan daripada keutamaan membaca *al-Asmâ' al-Husnâ* adalah meningkatkan kecerdasan spiritual, sehingga dengan kecerdasan spiritual kita akan bisa menghadapi berbagai problema kehidupan. Diantara sebagian Ulama menganjurkan kita untuk membaca *yâ Fattâh* setiap selesai shalat subuh sebanyak 71 kali dengan tangan kanan diletakkan di dada sebelah kiri yang bertepatan dengan posisi hati. Maka diantara faedahnya adalah akan memberikan kejernihan batin, kebersihan hati, dan kelapangan dada serta kemudahan dalam segala urusan. Sehingga kita akan semangat dalam menjalani kehidupan.

Apapun segala masalah yang terjadi pasti ada jalan keluarnya. Apalagi bagi orang beriman dengan kebaikan yang didapatinya maupun kesusahan, semua itu baik bagi seorang hamba Allah. Nabi pernah bersabda yang diriwayatkan dari Shuhaib r.a “*Sungguh menakjubkan urusan seorang mukmin . Sesungguhnya seluruh urusannya itu baik, dan hal itu tidak dimiliki kecuali oleh seorang mukmin. Apabila dia mendapatkan nikmat dia bersyukur dan itu baik baginya.*

¹⁵Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 16.00 WITA.

Dan apabila mendapatkan musibah dia sabar dan itu baik baginya,” (HR. Muslim, no. 5318).¹⁶

h. Mempermudah Rezeki

Guru Salman menyebutkan bahwasanya dengan membaca *al-Asmâ' al-Husnâ* yaitu Asma Allah *ar-Razzâq*. Maka Allah akan memudahkan rezeki kita, bahkan Ulama menganjurkan sebagaimana disebutkan sebuah qaidah dari Sayyidul Imam Umar bin Segaf “Sesungguhnya diantara yang diperintahkan dan dilazimi oleh kaum shalihin yaitu membaca *yâ Fattâh, yâ Razzâq, yâ Kâfi, yâ Mughni*, maka sangat mujarab untuk rezeki, dan dibaca setiap pagi sebanyak 100 kali.¹⁷

3. Implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam Zikir

a. Implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam zikir menurut Guru Salman

Guru Salman menegaskan para Ulama banyak menyusun zikir serta doa-doa dari *al-Asmâ' al-Husnâ*, maka sangat mudah untuk kita menerapkannya, zikir serta doa-doanya dalam berupa qasidah, syair bahkan rata-rata sekolah agama banyak sekali dibuka setelan zikir qasidah lantunan *al-Asmâ' al-Husnâ*. Diantara Ulama banjar yang meninggal di kota Mekah yaitu KH. Zamhuri beliau menyusun syair qasidah *al-Asmâ' al-Husnâ*. Di Tarim Hadhramaut zikir *al-Asmâ' al-Husnâ* dibaca di waktu sahur menjelang fajar sebelum azan. Sangat bagus dibaca dan diamalkan karena memberikan faedah dalam kehidupan kita.¹⁸

¹⁶Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 16.00 WITA.

¹⁷Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 22 Mei 2004), 16.00 WITA .

¹⁸Guru Salman, “Pimpinan Majelis Taklim Dilatul Muttaqin, Wawancara Pribadi” (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 23 Mei 2004), 08.00 WITA .

Implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam zikir di Majelis Taklim Dilalatul

Muttaqin mempunyai rangkaian acara sebagai berikut:

1. Niat
2. Tawasul
3. Membaca istighfar 25 - 40 kali.
4. Membaca shalawat 25 - 40 kali.
5. Membaca *al-Asmâ al-Husnâ*
6. Membaca *Yâ Allah, Yâ Rahmân, Yâ Rahîm* 25 – 40 kali.
7. Doa

b. Contoh zikir *al-Asmâ' al-Husnâ* yang disusun Oleh para Ulama

Guru Salman menyebutkan bahwasanya banyak sekali contoh zikir *al-Asmâ' al-Husnâ* yang disusun oleh para Ulama, diantaranya zikir atau doa “*bismillâhilladzi lâ yadhurru ma’asmihî syai’un fil ardhi walâ fîssamâ’i wahuwassamî’ul ‘alîm*”. Ada juga karangan Sa’adah Ba’alawi seperti *Rathibul Athos, Wirdul Lathif* karya Habib Abdullah al-Haddad yang mana didalamnya terdapat nama-nama Allah.

Ada juga ulama yang secara khusus menyusun zikir dengan *al-Asmâ' al-Husnâ* yaitu Habib Ahmad bin Hasan al-Athos, dan ini banyak diamalkan oleh kaum Muslimin di Indonesia. Selain itu ada juga qasidah zikir yang disusun Habib Umar bin Hafiz bin Salim yang mana selalu dibaca di Pondok Darul Musthofa setiap jum’at sore bersama zikir-zikir lainnya, qasidah itu bernama *Al-Masyrab al-Ahna fî tawajjuh ilallâh bi Asmâihî al-Husnâ*. Selain itu, ada juga zikir yang

dibaca secara rutin dibaca setiap hari sebanyak 40 kali di waktu subuh yaitu zikir *yâ hayyu yâ qayyûm*.¹⁹

B. Pembahasan

1. Pemahaman *Al-Asmâ' al-Husnâ* menurut Guru Salman

Al-Asmâ' al-Husnâ adalah nama-nama Allah swt yang agung dan terbaik. Nama-nama yang sesuai dengan sifat-sifat Allah swt yang jumlahnya ada 99 nama.²⁰ *Al-Asmâ' al-Husnâ* adalah nama-nama terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah swt. Namun, sifat-sifat itu bukanlah sifat yang sama dengan sifat manusia, karena Allah swt berbeda dan tidak serupa dengan manusia.²¹

Mengenai hal di atas, Allah swt menegaskan dalam firman-Nya, QS. al-Ikhlâs/112: 4.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

*"Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."*²²

Sifat-sifat itu hanya ada pada Allah swt tidak dimiliki oleh makhluk. Sedangkan, usaha yang dilakukan manusia adalah untuk mendekati atau menyerupai sifat-sifat Allah swt secara manusiawi. Sifat-sifat tersebut menunjukkan ke Maha Sempurnaan Allah swt yang terangkum dalam segala sifat yang terpuji dan terbaik. Dan, sifat-sifat itu menunjukkan eksistensi (wujud) Allah swt. Analoginya, seperti menyifati seseorang yang bernama Muhammad. Karena

¹⁹Guru Salman, "Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin, Wawancara Pribadi" (Kecamatan Daha Utara: Desa Paramaian, 23 Mei 2004), 08.00 WITA .

²⁰Fadlun, *Keajaiban Sifat 20 dan Asmaul Husna*, n.d., 6.

²¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*: volume 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 316-317.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 1118.

ia jujur dan dapat dipercayai. Sebaliknya, jika seorang suka menghalangi Nabi Muhammad saw dalam menyampaikan ajaran Allah swt karena sifatnya yang tidak mengetahui kebenaran ajaran-Nya, maka ia digelar Abu Jahal, artinya “ayah yang bodoh”. Jadi, panggilan nama-nama itu mencerminkan kepribadian seseorang.

Seseorang yang senantiasa menghayati atau menginternalisasikan sifat-sifat Allah swt akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya. Ia akan menjadi orang yang mengasihi sebagai sifat *ar-Rahmân*, ia akan menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan aplikasi dari sifat *ar-Rahîm*, dan ia selalu memaknai sifat-sifat Allah swt lainnya.

Adapun makna *al-Asmâ' al-Husnâ* menurut Guru Salman sendiri adalah nama-nama Allah yang terbaik yang berjumlah 99, sebagaimana disebutkan dalam hadis, dalam Al-Qur'an juga ada disebutkan beberapa ayat yang menyinggung bahwa Allah memiliki nama-nama yang indah (terbaik). Seperti dalam surah al-A'râf ayat 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Hanya milik Allah al-Asmâ' al-Husnâ, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut al-Asmâ' al-Husnâ itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”*²³

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 238.

Sebenarnya ada banyak nama-nama Allah selain dari yang 99 yang telah disebutkan dalam hadis, namun kita wajib mengiktikadkan bahwa Allah swt punya nama dan nama allah itu sangat banyak, tidak ada yang tau persis dengan sebenarnya selain Allah swt sendiri. Diantara nama Allah yang sangat banyak itu tidak ada diketahui kecuali hanya Allah dan para Nabi.

Di dalam hadis Sayyidina Abu Hurairah menjelaskan Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaga dan menghafalkannya maka dia akan masuk surga. (HR. Bukhari).

Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasanya makna *al-Asmâ' al-Husnâ* merupakan nama Allah yang indah yang mempunyai 99 nama yang kita ketahui, sedangkan yang tidak kita ketahui bahwasanya nama Allah itu sangat banyak, tetapi hanya Allah dan Nabi-Nya saja yang mengetahuinya. Barangsiapa yang mengenal serta menghafalkan *al-Asmâ' al-Husnâ* maka akan dijaga serta dan akan masuk surga.

2. Keutamaan *al-Asmâ' al-Husnâ* Menurut Guru Salman

Al-Asmâ' al-Husnâ berarti nama-nama yang indah dari Allah yang terdiri dari 99 nama. Membaca *al-Asmâ' al-Husnâ* dapat memberikan keutamaan tersendiri bagi pembacanya. *Al-Asmâ' al-Husnâ* merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan juga sebagai media untuk berdoa. Makna-makna yang terkandung dalam *al-Asmâ' al-Husnâ* memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia.

Dalam Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin

menyembah Allah dengan cara yang sempurna kecuali ia benar-benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Keutamaan *al-Asmâ' al-Husnâ* sendiri menurut Guru Salman juga sebagai media berdoa, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surah al-Isrâ ayat 110.

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

*“Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahmân. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-Asmâ' al-Husnâ (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.”*²⁴

Menurut Imam Ibnu Asyur dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa sebab turunnya ayat tersebut ialah sebagaimana yang diriwayatkan oleh at-Thabari dan al-Wahidiy dari Ibnu Abbas berkata: bahwa ketika itu Rasulullah saw sedang sujud dengan menyeru *Yâ Rahmân, Yâ Rahîm*. Lalu orang-orang musyrik berkata: inilah orang yang mengklaim untuk menyeru kepada satu tuhan sedangkan dia sendiri menyeru dua nama secara serentak. Maka turunlah ayat tersebut untuk menanggapi perkataan orang-orang musyrik mengenai tindakan Rasulullah saw.²⁵

Dalam hadis Nabi sendiri ada doa-doa yang isinya menyebutkan beberapa Asma Allah Swt, bahkan ada ulama yang menyusun atau mengarang *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam bentuk syair (qasidah) agar bisa dilafalkan dan dijadikan doa yang kita panjatkan kepada Allah, bahkan ada yang menjadikan sebagai wirid (amaliah)

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 440.

²⁵ Ibnu Asyur, *at-Tahrir wa at-Tanwir* (Tunisia: Dar at-Tunisia Linnasyr, 1984).

bacaan waktu munajat dikala sahur, diwaktu-waktu Allah mngijabah doa-doa hamba-Nya memohon kepada Allah dengan Asma-Nya.

Dengan kita menggunakan Asma-Nya dalam berdoa, ada banyak keutamaan dari *al-Asmâ' al-Husnâ* tersebut ialah sebagai:

- a. Dengan menggunakan *al-Asmâ' al-Husnâ* sebagai media berdoa, seorang muslim tidak hanya mengingat sifat-sifat Allah tetapi juga menguatkan iman dan kedekatan mereka dengan Sang Pencipta.
- b. Sebagai dasar dalam ajaran Aqidah, *al-Asmâ' al-Husnâ* sebagai fondasi yang kuat dalam ajaran Aqidah Islam. Melalui pengenalan dan pemahaman yang mendalam terhadap nama-nama Allah ini, umat Muslim dapat memperkuat keyakinan mereka tentang ke-Esaan Allah, menyucikan Iman dari keyakinan yang salah, serta membentuk akhlak dan ibadah yang lebih baik. Dengan demikian, *al-Asmâ' al-Husnâ* tidak hanya menjadi sarana berdoa, tetapi juga landasan yang mengokohkan iman dan penghayatan terhadap ajaran Islam.
- c. Sebagai pondasi dalam memperbaiki perilaku, *al-Asmâ' al-Husnâ* tidak hanya menjadi alat untuk memperkuat iman dan ketakwaan, tetapi juga menjadi pondasi yang kuat dalam memperbaiki perilaku dan akhlak seorang Muslim. Dengan menghayati dan meneladani sifat-sifat Allah yang tercermin dalam *al-Asmâ' al-Husnâ*, seorang muslim dapat mengembangkan sifat-sifat mulia dalam dirinya dan menjalani kehidupan yang lebih banyak dan lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- d. Mewujudkan ketenangan jiwa, dengan ini seorang muslim dapat mencapai ketenangan jiwa. Nama-nama Allah ini tidak hanya mengingatkan kita akan

kebesaran dan kasih sayang Allah, tetapi juga memberikan kekuatan, kesabaran, dan keyakinan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Melalui dzikir, doa, dan pemahaman mendalam tentang *al-Asmâ' al-Husnâ*, tenangan batin dan kedamaian jiwa dapat terwujud.

- e. Menghilangkan kesedihan, seorang muslim dapat menemukan cara yang efektif untuk menghilangkan kesedihan dan mencapai ketenangan jiwa. Nama-nama Allah yang indah ini tidak hanya mengingatkan kita akan kebesaran dan kasih sayang Allah, tetapi juga memberikan kekuatan, penghiburan, dan harapan untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan melalui dzikir, doa, dan pemahaman mendalam tentang *al-Asmâ' al-Husnâ*, kesedihan dapat diatasi dan digantikan dengan kedamaian dan ketenangan.
- f. Meningkatkan kecintaan kepada Allah, dengan meningkatkan kecintaan kita kepada Allah, nama-nama Allah dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Melalui doa, dzikir, pemahaman mendalam, dan pengalaman sifat-sifat Allah, seorang Muslim dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan meningkatkan rasa cinta kita kepada-Nya. Nama-nama Allah yang indah ini mengingatkan kita akan kebesaran, kasih sayang, dan Rahmat-Nya, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan yang lebih dalam dengan Sang Pencipta.
- g. Menumbuhkan semangat hidup, untuk menumbuhkan semangat hidup maka libatkanlah pemahaman dan penghayatan mendalam tentang sifat-sifat Allah. Melalui doa, dzikir dan refleksi terhadap nama-nama Allah, kita dapat menemukan kekuatan, optimism, dan ketenangan yang dibutuhkan untuk

menghadapi berbagai tantangan hidup dengan semangat yang tinggi. Nama-nama Allah yang indah ini mengingatkan kita akan Rahmat, kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya, yang pada gilirannya meningkatkan kecintaan kita kepada-Nya dan memberikan semangat hidup yang baru.

- h. Mempermudah rezeki, dengan menggunakan *al-Asmâ' al-Husnâ* untuk memohon kemudahan rezeki melibatkan penghayatan dan kehidupan sehari-hari. Dengan berdoa, dzikir dan memohon kepada Allah menggunakan nama-nama-Nya yang indah, seorang muslim dapat memperkuat keyakinan dan usaha mereka dalam mencari rezeki yang halal dan berkah. Nama-nama Allah ini mengingatkan kita bahwa Allah adalah sumber segala rezeki dan segala kebutuhan kita, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tawakal dan usaha dalam mencari nafkah.

Selain sebagai media berdoa juga untuk meningkatkan kecintaan terhadap Allah swt, sebagai pondasi dalam memperbaiki perilaku, sebagai dasar dalam ajaran aqidah seperti yang dijabarkan Imam Ghazali dan diterangkan oleh Ayahanda KH. Muhammad Bakhit dalam kitab beliau *Ma'rifat kepada Allah*, yang artinya bahwa ma'rifat kita dalam dunia merupakan modal kita untuk melihat Allah swt didalam surga, bagaimanapun kita taat kepada allah swt tetapi belum merasakan ma'rifat kepada Allah meskipun kita masuk kedalam surga namun tidak akan bisa melihat zat Allah Swt. Orang-orang yang bisa melihat Allah swt hanyalah orang-orang yang telah ma'rifat kepada Allah didalam dunia.

Berbicara tentang ma'rifat kepada Allah ada beberapa macam yang harus kita pahami atau kita kenali sebelum kita mengenal Allah swt. Sebagian Ulama

menyebutkan bahwa untuk kenal kepada Allah swt mestinya kita harus terlebih dahulu kenal Asma (Nama-Nya) dengan tahapan mengenal Asma, nantinya bisa naik untuk mengenal zat Allah Swt.

Dapat disimpulkan bahwasanya keutamaan dari al-Asmâ al-Husnâ itu sangat banyak, bisa sebagai media untuk berdoa karena di dalamnya terdapat Asma Allah, juga untuk meningkatkan kecintaan kita terhadap Allah karena dengan mengingat Asma-Nya, serta sebagai pondasi dalam memperbaiki perilaku karena kita sudah mengetahui dari Asma Allah bahwasanya Allah bersifat *ar-Rahîm* agar kita bersifat rahmat (belas kasih), dari nama Allah *al-Karîm* agar pemurah, nama Allah *al-Halîm* agar menjadi santun, karena dari seluruh sifat Allah agar kita bisa berakhlak.

3. Implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam Zikir menurut Guru Salman

Setiap nama Allah swt pasti mengandung sifat-sifat yang berkaitan dengan nama dan keluruhan-Nya, melalui wahyu-Nya yang disampaikan para Rasul-Nya, Allah swt memberitahukan nama-Nya kepada makhluk-Nya. 99 nama Allah disebutkan dalam hadits. “Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, barangsiapa yang memeliharanya (membacanya setiap hari) maka niscaya dia akan masuk surga”.

Zikir *al-Asmâ' al-Husnâ* berarti perbuatan lisan dan hati (menyebut, menceritakan, mengucapkan, mengingat, memuliakan dan mengagungkan) nama baik atau sifat-sifat baik Allah swt. Landasan hukum *al-Asmâ' al-Husnâ*

didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya terdapat dalam surah al-A'râf ayat 180, al-Isrâ' ayat 110, dan al-Hasyr ayat 59.²⁶

Mengamalkan *al-Asmâ al-Husnâ* mempunyai banyak manfaat. Selain mendapat pahala, juga sekaligus akan memperoleh apa yang dicita-citakan sesuai dengan khasiat yang terkandung didalamnya. Seseorang yang senantiasa membiasakan atau mengamalkan *al-Asmâ' al-Husnâ* akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya. Dari sifat *ar-Rahîm* ia akan menjadi seorang yang mengasihi, sedangkan ia akan menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan aplikasi dari sifat *ar-Rahîm* dan ia selalu memakai sifat-sifat Allah swt. Menyebut serta membaca *al-Asmâ' al-Husnâ* menjadikannya sebagai bacaan zikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya tentu mampu membawa dan mengantarkan kita pada surga Allah swt. Mengamalkan membaca *al-Asmâ' al-Husnâ* akan menumbuhkan kesadaran pada manusia tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang dijalani. Menyebut dan membaca *al-Asmâ' al-Husnâ* pun akan memberikan kekuatan (*energy*) lahir dan batin kita, membrikan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam pada jiwa dan hati kita.

Sedangkan menurut Guru Salman, adalah Para Ulama banyak menyusun zikir serta doa-doa dari *al-Asmâ' al-Husnâ*, maka sangat mudah untuk kita menerapkannya, zikir serta doa-doanya dalam berupa qasidah, syair bahkan rata-rata sekolah agama banyak sekali dibuka setelan zikir qasidah lantunan *al-Asmâ' al-Husnâ* Diantara Ulama banjar yang meninggal di kota Mekah yaitu KH. Zamhuri beliau menyusun syair qasidah *al-Asmâ' al-Husnâ*. Di Tarim Hadhramaut

²⁶ Amalia Sholekha, *Implementation of Reading Asmaul Husna*, Pekalongan, 6.

zikir *al-Asmâ' al-Husnâ* dibaca di waktu sahur menjelang fajar sebelum azan. Sangat bagus dibaca dan diamalkan karena memberikan faedah dalam kehidupan kita.

Dapat disimpulkan implementasi Asmaul *al-Asmâ' al-Husnâ* usna dalam zikir adalah bahwasanya banyak sekali para ulama membuat qasidah tentang *al-Asmâ' al-Husnâ*, maka dari itu kita akan mudah untuk mendengarkan dan menghafalkannya. Bahkan dari kita menghafalkan *al-Asmâ' al-Husnâ* tersebut maka akan mendapatkan faedah yang sangat banyak.